

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perburuan terhadap rusa yang terus berlangsung hingga saat ini telah mengakibatkan jumlah populasi rusa yang terdapat di alam menurun. Apabila hal ini terus berlanjut akan mengakibatkan kepunahan rusa. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu adanya perhatian yang lebih dalam upaya konservasi rusa. Penangkaran merupakan salah satu bentuk konservasi pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman jenis satwa yang dapat dilakukan baik secara *in situ* maupun *ek situ*. Pada prinsipnya penangkaran rusa ini bertujuan untuk membiakan satwa secara setengah liar. Tujuan dari penangkaran tersebut selain untuk konservasi juga untuk sarana rekreasi dan sebagai sumber komoditi dari perdagangan (Suwelo, 1988).

Pemilihan rusa sebagai satwa yang ditangkarkan ini berdasarkan potensi yang dimiliki oleh rusa yaitu daging, kulit, *velvet* dan susu. Daging rusa selain enak dimakan juga mempunyai kandungan protein yang tinggi dan rendah kolesterol. Kulit rusa sangat baik untuk bahan pakaian dan sepatu. Rangka rusa yang masih muda pembungkusnya yaitu *velvet* dapat digunakan untuk campuran obat terutama di negara Cina dan Korea. Susu rusa mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi dibanding dengan susu sapi yang selama ini umum dikonsumsi (Subekti, 1995).

Berdasarkan potensi tersebut di atas pengelolaan secara baik dalam bentuk pembudidayaan rusa sudah saatnya dilakukan, selain untuk

melestarikan populasi rusa sekaligus dapat dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber pangan baru. Perum Perhutani saat ini memiliki penangkaran rusa jawa di beberapa daerah , salah satunya Penangkaran Rusa Ranca Upas di Ciwidey. Penangkaran Ranca Upas ini terletak di daerah pegunungan yang juga merupakan daerah wisata agro.

Di pilihnya penangkaran rusa Ranca Upas sebagai tempat penelitian didasarkan karena ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku makan rusa jawa betina yang menyusui di daerah ini mengingat pakan bukan faktor yang mempengaruhinya.

Pemilihan rusa jawa betina yang sedang dalam masa menyusui sebagai obyek penelitian didasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hari Palguna, 1998 di penangkaran rusa Ranca Upas tentang perilaku makan rusa betina dewasa yang tidak sedang dalam masa menyusui, sehingga dapat mengetahui perbedaan keduanya. Selain itu juga mengingat bahwa rusa betina yang menyusui mempunyai peranan penting dalam membentuk anak yang sehat , karena induk harus memperhatikan air susu yang keluar. Anak rusa yang sehat merupakan bukti keberhasilan suatu upaya konservasi dan akan sangat menguntungkan dalam usaha budidaya rusa dan juga di dasarkan masih sedikitnya informasi tentang perilaku makan rusa jawa betina yang sedang dalam masa menyusui.

B. Perumusan Masalah

Rusa Jawa seperti satwa liar lainnya memiliki persyaratan-persyaratan untuk hidup secara layak, salah satu persyaratan utama adalah kebutuhan makan. Kebiasaan makan rusa dapat berubah karena pengaruh lingkungan (Harsono dan Suwelo,1983). Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana perilaku makan rusa jawa betina yang sedang dalam masa menyusui dan bagaimana pola pemanfaatan ruang di penangkaran rusa Ranca Upas, Ciwidey Bandung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan permasalahan yang ada ,yaitu untuk mengetahui pola perilaku makan rusa Jawa betina yang menyusui dan pola pemanfaatan ruang di penangkaran Ranca Upas.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam upaya pengelolaan rusa jawa. Pengelolaan tersebut terutama yang mengarah ke pembudidayaan rusa jawa sehingga dapat di konsumsi oleh masyarakat umum.